

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang komprehensif serta universal. Komprehensif yang berarti syari'ah Islam yang mencakup semua aspek kehidupan, seperti ritual (ibadah) maupun sosial (mu'amalah). Ibadah diperlukan untuk menjaga ketaatan dan keharmonisan hubungan antara manusia dengan pencipta-Nya. Mu'amalah diciptakan untuk menjadi aturan main manusia dalam kehidupan sosial. Sedangkan yang dimaksud dengan agama yang bersifat universal yaitu syari'ah Islam dapat diterapkan dalam setiap waktu dan tempat sampai *yaum al-hisab* kelak. Dalam bidang mu'amalah, universalitas ini tampak jelas. Karena memiliki cakupan yang luas dan fleksibel maka mu'amalah tidak membeda-bedakan antara muslim dan nonmuslim. Sifat mu'amalah ini muncul karena Islam mengenal istilah *tsawabit wa mutaghayyirat*. Dalam bidang ekonomi, yang termasuk dalam prinsip yaitu seperti larangan riba, sistem bagi hasil, pengambolan keuntungan, pengenaan zakat, dan lainnya.¹ Nilai universal lain dalam ekonomi Islam, penting untuk mencari sumber produksi yang halal dan baik serta menggunakan produksi untuk kepentingan semua, bukan untuk menindas orang lain. Ekonomi Islam mensyaratkan bahwa input dan output dari produksi harus sesuai dengan hukum Islam, agar tidak menimbulkan kerugian.²

Dalam implementasinya ekonomi Islam menerapkan sistem yang berorientasi pada *rahmatan lil'alamin*³ sistem ekonomi yang berkah bagi seluruh alam. Namun, masyarakat belum menguasai ekonomi Islam dalam praktiknya. Ekonomi Islam hanya dikenal dalam arti sempit, yaitu sebagai lembaga keuangan syari'ah, meskipun dalam lingkup Islam ekonomi Islam

¹ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah Dari Teori Ke Praktik*. (Jakarta: Gema Insani, 2011), 4-5.

² Adiwarmanto, Karim. *Ekonomi Mikro Islami* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 103.

³ Muchlis, *Bisnis Syariah* (Yogyakarta: STIE YKPN, 2007), 6.

ini mencakup sektor riil, serta perdagangan, pertanian, dan industri. Nilai usaha kecil dan usaha rumah makan semuanya merupakan bagian dari ekonomi Islam. Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi, umat Islam disyariatkan memanfaatkan bumi seoptimal mungkin.⁴

Seiring berjalannya waktu, perkembangan manusia yang semakin pesat mengakibatkan kebutuhan hidup yang semakin menjulang tinggi, secara tidak langsung sudah mendorong manusia untuk berfikir bagaimana mencari inovasi yang kreatif tentang cara meningkatkan taraf hidup. Salah satunya dengan berwirausaha, hal ini sejajar dengan definisi wirausaha itu sendiri, yaitu suatu proses penerapan kreatifitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan.⁵ Salah satunya yaitu dengan cara memulai usaha rumahan (*home industry*).

Indonesia adalah negara berkembang yang sedang berusaha mencapai pembangunan ekonomi melalui industrialisasi. Industrialisasi akan menjadi kontributor utama bagi laju pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Industrialisasi di Indonesia merupakan proses interaksi antara pengembangan teknologi, inovasi, produksi, dan perdagangan yang pada akhirnya ditujukan untuk meningkatkan perkonomian negara dengan mendorong perubahan struktur ekonomi dari yang sebelumnya berbasis pertanian menjadi berbasis industri. Industrialisasi merupakan trend umum di banyak negara, dan telah terbukti berhasil meningkatkan pertumbuhan ekonomi jangka panjang⁶.

Kegiatan ekonomi merupakan upaya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi. Dengan begitu, kebutuhan masyarakat akan terpenuhi. Untuk memenuhi kebutuhan

⁴ Sad Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam* (Jakarta: Zikrul Hakim, cetakan ke-1, 2001), 60.

⁵ Puji, Agus, dan Agung. *Kewirausahaan Dan UMKM*. (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 2.

⁶ Jakiatin Nisa, "Dampak *Home Industry* Dodol Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Desa Tenjo Kecamatan Tenjo Kabupaten Bogor." (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2018), 3.

masyarakat, dibutuhkan pekerjaan yang dapat mempekerjakan semua orang yang ada saat ini. Sebab pemasaran merupakan aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan atas program-program yang dirancang untuk menghasilkan transaksi melalui target-target yang sudah menjadi program sebuah perusahaan. Indonesia adalah negara yang memiliki banyak sumber daya alam, namun belum mampu memaksimalkan potensi yang sudah tersedia. Masyarakat perlu mengembangkan kemampuan dan potensi yang ada pada dirinya dan di daerahnya masing-masing agar dapat memenuhi kebutuhannya.⁷ Seperti kegiatan usaha rumahan yang dilakukan di Desa Panguragan merupakan salah satu upaya pengembangan kemampuan dan potensi yang telah tersedia untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

Desa Panguragan Wetan merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Panguragan Kabupaten Cirebon Provinsi Jawa Barat. *Home industry* yang ada di Desa Panguragan Wetan memiliki puluhan pelaku UMKM yang tersebar dengan macam-macam produk yang tidak bisa dianggap remeh. Mengingat di desa Panguragan Wetan terdapat situs Makam Habib Umar bin Yahya pendiri *thariqah* Asy-Syahadatain yang memiliki ciri berjubah putih, maka sebagian masyarakat desa Panguragan Wetan memanfaatkan kondisi ini sebagai salah satu mata pecaharian dengan mendirikan usaha rumahan (*home industry*) sebagai penjahit dan penjual jubah karena bisa menjanjikan untuk dikembangkan menjadi potensi bisnis daerah yang nilai ekonominya cukup besar.

Alasan lain yang membuat peneliti melakukan penelitian pada *home industry* kreatif jubah ini adalah salah satu *home industry* yang cukup besar dan memiliki perkembangan yang sangat pesat karena setiap tahun semakin banyak masyarakat yang mengenal *thariqah* Asy-Syahadatain sehingga secara tidak langsung peminat jubah putih semakin bertambah.

⁷ Sesi Enjel, "Peran UMKM Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat." (Skripsi, UIN Raden Intan, 2019), 4.

Berdasarkan penjelasan diatas maka perlu dilakukan peninjauan lebih lanjut terhadap usaha *home industry* tersebut, baik dari bahan-bahan yang dipilih untuk produksi atau dalam proses pendistribusiannya, dan lain sebagainya. Berdasarkan hal ini maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam dan menuangkannya dalam bentuk skripsi dengan judul: **“Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah Terhadap *Home Industry* Kreatif Jubah Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Panguragan Wetan”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka perumusan masalah penelitian dapat dijelaskan pada tiga hal berikut:

1. Identifikasi Masalah
 - a. Wilayah Kajian

Penelitian ini mengkaji tentang Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah Terhadap *Home Industry* Kreatif Jubah Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Panguragan Wetan. Penelitian ini tergolong dalam wilayah kajian Penguatan Ekonomi Lokal/Kreatif, dengan topik kajian Peran dan Fungsi UKM dalam Hukum Ekonomi Syariah.

- b. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini yaitu mengenai produktifitas *home industry* kreatif jubah ini apakah dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Panguragan Wetan dan dalam kegiatan produksi jubah apakah sudah sesuai dengan syariat Islam seperti tidak membahayakan keselamatan orang lain dan upah yang diberikan sesuai dengan apa yang dikerjakan.

2. Pembatasan Masalah

Penulis dalam membatasi masalah yang diteliti ini agar tidak terjadi perluasan masalah yang dibahas dan juga memberikan

kemudahan dalam proses penelitian. Oleh karena itu, peneliti membatasi hanya fokus yang berkaitan dengan “Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah Terhadap *Home Industry* Kreatif Jubah Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Panguragan Wetan”.

3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana produktifitas *home industry* kreatif jubah di desa Panguragan Wetan?
- b. Bagaimana peran *home industry* kreatif jubah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Panguragan Wetan?
- c. Apa saja keuntungan dan resiko *home industry* kreatif jubah di desa Panguragan Wetan?
- d. Bagaimana tinjauan hukum ekonomi syariah terhadap *home industry* kerajinan jubah?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui lebih mendalam mengenai produktifitas *home industry* yang memproduksi jubah di desa Panguragan Wetan.
- b. Untuk mengetahui peran *home industry* jubah bagi kesejahteraan masyarakat desa Panguragan Wetan.
- c. Untuk mengetahui keuntungan dan resiko *home industry* kreatif jubah di desa Panguragan Wetan
- d. Untuk mengetahui tinjauan hukum ekonomi syariah terhadap *home industry* kreatif jubah.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai salah satu syarat bagi peneliti untuk menyelesaikan perkuliahan pada program (S1) pada Fakultas Syari’ah dan Ekonomi Islam jurusan Hukum Ekonomi Syari’ah pada Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon.
- b. Sebagai sumbangsih pemikiran dan ilmu pengetahuan dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur skripsi tentang

Hukum Ekonomi Syari'ah di Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

- c. Pengembangan disiplin ilmu yang dimiliki peneliti selama berada di bangku perkuliahan.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan salah satu referensi dasar ketika melaksanakan sebuah penelitian. Karena penelitian terdahulu memiliki fungsi untuk memperluas dan memperdalam teori yang akan dipakai dalam kajian penelitian yang akan dilakukan. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang masih terkait dengan tema yang peneliti kaji.

Pertama, penelitian yang dilakukan Aidil Fitra (2013) dalam penelitiannya yang berjudul "Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Usaha Rumahan (*Home Industry*) Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Kamar Timur. Jenis penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif, yaitu menjelaskan secara mendalam dan kemudian dilakukan penganalisaan secara kualitatif yang digambarkan dalam bentuk uraian. Hasil dari penelitian ini adalah dapat mengetahui faktor pendukung industri rumahan yang memproduksi makanan tradisional adalah tingginya minat beli masyarakat serta mudahnya memasarkan produk industri rumahan di Kecamatan Kamar Timur, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki masyarakat setempat, keinginan yang kuat dari masyarakat untuk meningkatkan pendapatan serta modal untuk memulai usaha industri rumahan. Sementara yang menjadi faktor penghambat dalam usaha industri rumahan adalah produk mudah rusak dan tidak tahan lama. Dengan faktor pendukung dan penghambat tersebut usaha industri rumahan telah berhasil meningkatkan perekonomian masyarakat, terutama masyarakat Kecamatan Kamar Timur. Usaha industri rumahan yang memproduksi makanan tradisional di Kecamatan Kamar Timur sudah sejalan dengan syari'at Islam karena tidak adanya hal yang melanggar dalam produksi dan penjualannya. Walaupun belum mempunyai izin usaha dan label halal. Dalam memproduksi produk

rumahan yaitu makanan tradisional, bahan baku yang digunakan halal. dalam pembuatannya juga tidak ada yang menyimpang dari syari'at Islam. Dari segi penjualan tidak ditemukan unsur-unsur yang dilarang Islam dalam jual beli, seperti riba dan gharar. Dan usaha ini telah meningkatkan perekonomian masyarakat Kecamatan Kampar Timur.⁸ yaitu menjelaskan secara mendalam, kemudian dilakukan penganalisa secara kualitatif yang digambarkan dalam bentuk uraian. Selanjutnya perbedaan pada penelitian ini yaitu tidak membahas mengenai hukum, pada penelitian yang dibuat peneliti membahas mengenai hukum seperti pada judul yang tertera yai

Kedua, penelitian yang dilakukan Indah Muslihah Azzahro (2018) dalam penelitiannya yang berjudul "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Pemesanan Sandal *Home Industry* Di Wedoro Waru". Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah Praktik pemesanan sandal di *home industry* Wedoro Waru sama dengan praktik pemesanan pada umumnya, yang mana seorang pembeli datang ke salah satu tempat pembuatan sandal di sekitar Wedoro Waru untuk memesan sandal. Di sana pembeli dapat memilih model dan motif sesuai yang diinginkan. Tidak sedikit juga pembeli yang mempunyai model sendiri dan meminta untuk membuat sandal seperti contoh yang diinginkan bahkan meminta menempelkan merk ternama pada sandalnya. Untuk penyerahan barang dan pembayaran sesuai kesepakatan pada awal perjanjian yang telah disepakati antara pemesan dan pemilik usaha pembuatan sandal. Praktik pemesanan sandal di Wedoro Waru sah menurut akad istisna' dalam hukum Islam karena syarat rukunnya telah terpenuhi. Akan tetapi, dilarang berdasarkan fatwa MUI Nomor 1/MUNAS VII/MUI/5/2005 karena adanya pencurian hak merek/hak kekayaan intelektual yang merupakan harta kekayaan. Berbeda dengan fatwa di atas, Ulama Hanafiyah tidak mengakui intellectual property sebagai harta kekayaan, sehingga praktik pemesanan

⁸ Aidil Fitra, "Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Usaha Rumahan Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Kampang Timur." (Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim, 2013), 59-60.

sandal tersebut bisa dikatakan sah.⁹ Persamaan pada penelitian ini yaitu pada jenis penelitiannya yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif. Perbedaannya yaitu pada hasil penelitiannya, pada penelitian ini yang dipaparkan yaitu mengenai praktik pemesanan sandal di *home industry* Wedoro Waru. Sedangkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai *home industry* jubah dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat desa Panguragan Wetan.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Jakiatin Nisa (2018) dalam penelitiannya yang berjudul "Dampak *home industry* dodol terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Tenjo Kecamatan Tenjo Kabupaten Bogor". Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah dampak *home industry* dodol terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat yang tinggal di Desa Tenjo Kecamatan Tenjo Kabupaten Bogor dilihat bahwa dampak keberadaan industri baik skala besar maupun kecil akan memberi pengaruh dan membawa perubahan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat sekitar, dimana industri akan mendukung bagi upaya pembangunan baik secara nasional maupun daerah. Hal ini sesuai dengan teori yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 bahwa keberadaan industri akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara bertahap, mengubah struktur perekonomian ke arah yang lebih baik, maju, sehat, dan lebih seimbang sebagai upaya untuk mewujudkan dasar yang lebih kuat dan lebih luas bagi pertumbuhan ekonomi pada umumnya, dan memberikan nilai tambah bagi pertumbuhan industri pada khususnya. Pembangunan *home industry* dodol di Desa Tenjo ini memberikan dampak positif bagi masyarakat yaitu dapat memberikan kesempatan-kesempatan kepada masyarakat untuk bekerja. Hal ini sesuai dengan teori modern tentang peran UMKM yang menjelaskan UMKM juga sangat memantu negara/pemerintah dalam hal penciptaan lapangan kerja baru dan lewat UMKM juga banyak tercipta unit-unit kerja baru yang menggunakan

⁹ Indah Muslihah Azzahro, "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Pemesanan Sandal Home Industry Di Wedoro Waru." (Skripsi, UIN Sunan Ampel, 2018), 36-37.

tenanga-tenanga baru yang dapat mendukung pendapatan rumah tangga.¹⁰ Persamaan pada penelitian ini yaitu pada jenis penelitiannya menggunakan jenis penelitian kualitatif serta pada hasil penelitiannya yaitu sama-sama dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Perbedaannya yaitu tidak mencantumkan hukum Islam pada penelitian tersebut.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Rizqi Mursalina dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Adanya *Home* Industri Konveksi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Penelitian ini menggunakan jenis metode kuantitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa variabel independent (X) berpengaruh positif terhadap variabel dependent (Y) dengan signifikan $<0,05$. Kesejahteraan masyarakat dapat diukur dari kondisi ekonomi, kesehatan serta tercukupinya kebutuhan ekonomi masyarakat. Dengan demikian adanya *home industry* konveksi berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di desa Sidodadi Indah Kedungwuni.¹¹ Persamaan pada penelitian ini yaitu meneliti suatu usaha rumahan apakah usaha tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Perbedaan pada penelitian ini yaitu pada jenis penelitiannya, pada jurnal ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Suminartini dalam jurnalnya yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bidang Usaha *Home Industry* Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Teknik dan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara serta dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu *home industry* kerudung

¹⁰ Jakiatin Nisa, “Dampak *Home Industry* Dodol Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Desa Tenjo Kabupaten Bogor.” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2018), 56.

¹¹ Rizqi Mursalina, “Pengaruh Adanya *Home* Industri Konveksi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam,” *Jurnal Sahmiyya* 1:1 (2022): 257-263.

yang berada di wilayah desa Kipahit Timur RW 03 RT 20 Kelurahan Leuwigajah Kecamatan Cimahi Selatan, dapat membantu masyarakat yang berekonomi rendah dalam meningkatkan taraf hidupnya dan juga dapat mengurangi pengangguran.¹² Persamaan pada penelitian ini yaitu pada jenis penelitiannya menggunakan jenis penelitian kualitatif dan pada metode penelitiannya menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaannya yaitu pada penelitian ini tidak menggunakan dasar hukum Islam.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Fahmi Riyansah dalam jurnalnya yang berjudul “Pemberdayaan *Home Industry* Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran pemerintah desa melalui program pemberdayaan *home industry* dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat terdapat penjelasan mengenai peran pemerintah desa yang mencakup: pembinaan, pelayanan dan pengembangan terhadap masyarakat. Selain itu terdapat penjelasan mengenai konsep pemerintah desa yang meliputi: pengembangan skala usaha, jaringan usaha, pemasaran dan mitra usaha, pengembangan sumber daya manusia dan bantuan pembangunan prasarana. Dan dampak perkembangan *home industry* dengan indikator: Berkurangnya pengangguran, terbuka lapangan pekerjaan.¹³

E. Kerangka Pemikiran

Home industry adalah rumah usaha produksi barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini diproduksi di rumah. Menurut Undang-Undang nomor 9 tahun 1995 menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000 yang tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan

¹² Suminartini, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bidang Usaha Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat,” *Jurnal Pendidikan Masyarakat* 3:3 (2020): 237.

¹³ Fahmi Riyansah, “Pemberdayaan *Home Industry* Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat,” *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 5:4 (2020): 98.

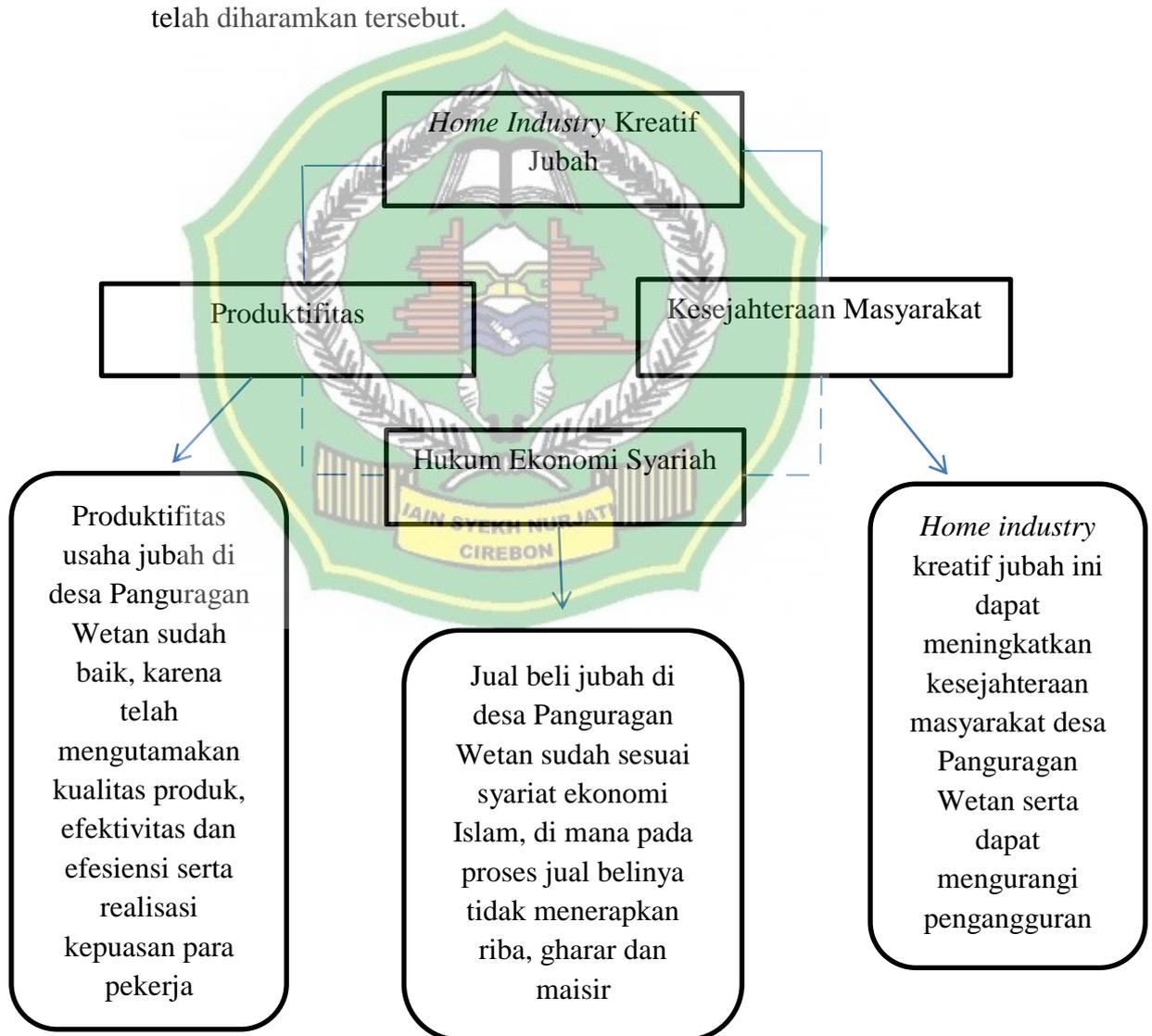
sebanyak satu miliar rupiah. Industri rumah tangga atau home industry merupakan rumah usaha produk barang atau biasa juga dikatakan sebagai perusahaan kecil, disebut sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi tersebut pusatnya berada di rumah. Industri rumahan atau *home industry* pada umumnya memusatkan kegiatan disebuah rumah keluarga tertentu dan biasanya para karyawan berdomisili di tempat yang tidak jauh dari rumah produksi tersebut. Industri dapat dikatakan menjadi industri berat, sedang dan industri kecil. Dalam hal ini home industry dapat dikategorikan ke dalam industri kecil mengingat tenaga kerja yang bekerja di dalam *home industry* tersebut dan melihat jumlah modal yang ditanamkan didalamnya.

Kontribusi *home industry* kreatif jubah akan berpengaruh terhadap meningkatnya kesejahteraan masyarakat Desa Panguragan melalui industri rumahan jubah. Karena, permasalahan yang terjadi dalam fenomena saat ini yaitu mengenai tingkat kesejahteraan masyarakat.oleh karena itu, harapan yang ingin didapat dari fenomena seperti ini sangat diharapkan bahwasannya dengan dibukanya usaha rumahan ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menimbulkan dampak lingkungan hidup yang positif, sehingga sesuai dengan apa yang ada pada al-Qur'an. Dalam Islam, kesejahteraan bukanlah sekedar terpenuhinya suatu materi saja, namun juga ada pada kebutuhan spiritual.¹⁴ Merujuk pada makna tersebut, maka secara umum dapat dijelaskan bahwa kontribusi merupakan daya dukung atau sumbangsih yang diberikan oleh sesuatu hal yang memberi peran atas tercapainya sesuatu yang lebih baik.

Hukum asal dalam bermuamalah ialah boleh. Islam memberikan kebebasan kepada umatnya untuk berinovasi dalam berusaha atau yang berhubungan dengan orang lain dalam hal bermuamalah. Tetapi, prinsip kebebasan harus sesuai dengan perintah serta meninggalkan larangan. Di antara larangan dalam transaksi ekonomi islam yaitu riba, gharar, maisir.

¹⁴ Novi Yanti Sandra Dewi, "Pengupahan Dan Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Ekonomi* 1:2 (2019): 11-24.

Al-Qur'an dan hadits secara tegas melarang transaksi tersebut. Karena perlakuan tersebut tergolong perbuatan batil, Allah telah memerintahkan jual beli dan mengharamkan riba, sebagaimana Allah telah mengharamkan konsumsi yang menipu atas uang manusia, dan Allah menganjurkan perdagangan saling menguntungkan. Mayoritas ulama, dari ulama klasik hingga ulama modern sepakat bahwa praktik riba, gharar dan maisir ini dilarang. Larangan ini juga dimaksudkan supaya harta benda tidak hilang dan untuk menghilangkan keadaan yang menimbulkan permusuhan di antara orang-orang yang bertransaksi. Jual beli jubah pada *home industry* ini tidak menggunakan transaksi yang telah diharamkan tersebut.



Gambar 1: Kerangka Pemikiran

F. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bersifat lapangan mengambil lokasi Desa Panguragan Wetan Kecamatan Panguragan Kabupaten Cirebon. Adapun yang menjadi pertimbangan daerah ini dijadikan lokasi penelitian:

- a. Karena terdapat masyarakat yang mempunyai usaha rumahan di daerah ini.
- b. Permasalahan yang diteliti ada di daerah ini.

2. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Penelitian tentang *home industry* di Desa Panguragan Wetan ini menggunakan pendekatan studi kasus, yang mana pendekatan ini merupakan penelitian kualitatif yang mengkaji konteks kehidupan yang nyata, baik terdiri dari satu ataupun beberapa kasus yang kontemporer dari masa ke masa. Berdasarkan definisi tersebut, metode studi kasus bertujuan mempelajari kasus yang berkembang di tengah masyarakat dan memaparkan strukturnya. Dari penyelidikan tersebut, peneliti dapat mengungkap latar belakang penyebab, dampak sosial yang ditimbulkan, dan mengusulkan solusi mengatasinya.¹⁵ Dalam penelitian studi kasus, metode pengumpulan data dapat dilakukan dari berbagai sumber dengan beragam cara, dapat berupa observasi, wawancara maupun dokumen.

¹⁵ Sonny Eli Zaluchu, "Metode Penelitian Di Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3:2 (2021): 257.

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu pada *home industry* kreatif jubah. Penelitian lapangan merupakan penelitian kualitatif di mana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian skala sosial kecil dan mengamati budaya setempat. Penelitian lapangan merupakan salah satu kegiatan pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang tidak memerlukan ilmu mendalam akan literatur yang dipakai dan kemampuan tertentu dari pihak peneliti. Penelitian lapangan biasa dilakukan untuk memutuskan ke arah mana penelitiannya berlandaskan konteks. Penelitian lapangan biasa dipersiapkan di luar ruangan.

3. Data Dan Sumber Data

Salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian adalah ketersediaan sumber data. Penelitian kualitatif lebih bersifat *understanding* (memahami) terhadap fenomena atau gejala sosial, karena bersifat *to learn about the people* (masyarakat sebagai subyek). Sumber data dalam penelitian ialah subyek dari mana data dapat diperoleh. Data diartikan sebagai kenyataan yang ada yang berfungsi sebagai bahan sumber untuk menyusun suatu pendapat, keterangan yang benar, dan keterangan atau bahan yang dipakai untuk penalaran dan penyelidikan. Jadi yang dimaksud sumber data adalah subyek penelitian dimana data menempel. Sumber data dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat dan sebagainya.

Sumber data merupakan subjek asal data penelitian itu didapatkan. Jika peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber datanya diartikan sebagai responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan tersebut, baik secara tertulis maupun secara lisan. Adapun sumber data pada penelitian ini ada dua macam, yaitu:

a. Data Primer

Data yang diperoleh peneliti secara langsung yaitu dari pengusaha rumahan yang memproduksi jubah di Desa Panguragan Wetan. Data primer yang akan digunakan adalah: Hasil observasi, hasil wawancara dan dokumentasi. Data primer memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan data primer dibandingkan dengan data sekunder adalah sebagai berikut: Data primer lebih akurat dibandingkan dengan data sekunder, sebab data tersebut tidak tunduk pada bias pribadi dengan demikian keasliannya dapat dipercaya. Peneliti menunjukkan kepemilikan data yang dikumpulkan melalui penelitian primer, peneliti bisa memilih untuk membuatnya tersedia untuk umum mematenkannya atau bahkan menjualnya.

Sementara itu, kekurangan data primer dalam sebuah penelitian adalah sebagai berikut: Membutuhkan biaya cukup mahal, seperti membiayai sumber daya manusia, transportasi, alat pengumpulan data, dan lainnya. Membutuhkan waktu lama karena sulit mencari narasumber, keterangan beberapa responden tidak lengkap. Butuh tenaga kerja banyak untuk mendapatkan data yang lengkap dan waktu yang cepat.

b. Data Sekunder

Data pendukung yang diperoleh dari data kepustakaan dan *literature* yang ada hubungannya dengan permasalahan yang diteliti. Seperti buku, junal dan skripsi. Sedangkan untuk data sekunder, umumnya bentuk datanya sudah disusun dan diolah dengan metode statistik. Kebanyakan data sekunder sudah terlihat sempurna dan rapi. Namun untuk spesifikasinya, data sekunder tidak terlalu spesifik bagi kebutuhan peneliti. Oleh karena itu, data sekunder tidak bisa menjadi patokan dalam menentukan kualitas penelitian dan hanya menjadi data pelengkap dari data primer.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian teknik pengambilan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Teknik pengambilan data berkenaan dengan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

- a. Observasi yaitu teknik pengumpulan data secara spontan ketika penelitian dilakukan¹⁶ pengamatan langsung terhadap usaha rumahan untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian. Observasi memiliki ciri-ciri objektif atau dilakukan dengan berdasarkan kepada keadaan objek tunggal nyata yang diamati secara langsung. Faktual atau pengamatan dilakukan sesuai fakta yang berasal dari pengamatan yang terbukti kebenarannya tanpa berbagai dugaan yang tidak jelas. Sistematis, kegiatan observasi ini dilakukan sesuai dengan metode yang sudah ditentukan dari awal dan tidak asal-asalan.
- b. Wawancara yaitu dialog yang dilakukan dengan bertatap muka, yang bertujuan untuk memperoleh informasi faktual¹⁷ atau melakukan tanya jawab secara langsung kepada para pengusaha rumahan. Bentuk informasi yang diperoleh dinyatakan dalam tulisan, atau direkam secara audio, visual, atau audio visual. Wawancara merupakan kegiatan utama dalam kajian pengamatan. Pelaksanaan wawancara dapat bersifat langsung maupun tidak langsung. Wawancara langsung dilakukan dengan menemui secara langsung orang yang memiliki informasi yang dibutuhkan,

¹⁶ Ismail Suardi Wekke. *Metode Penelitian Sosial*. (Yogyakarta: CV. Adi Karya Mandiri, 2019), 15.

¹⁷ Andrian Ramadhan, "Dampak Perubahan Lingkungan Terhadap Perkembangan Aktivitas Ekonomi Dan Kesejahteraan Masyarakat," *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan* 7:1 (2017): 35.

sedangkan wawancara tidak langsung dilakukan dengan menemui orang-orang lain yang dipandang dapat memberikan keterangan mengenai keadaan orang yang diperlukan datanya. Pertukaran informasi dan gagasan melalui tanya-jawab dimaksudkan untuk membentuk makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan dalam penelitian untuk mengatasi kelemahan metode observasi dalam pengumpulan data. Informasi dari narasumber dapat dikaji lebih mendalam dengan memberikan interpretasi terhadap situasi dan fenomena yang terjadi.

- c. Dokumentasi yaitu memperoleh data dan informasi dalam bentuk gambar, arsip, dokumen dan lainnya yang dapat mendukung penelitian. Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait dengan permasalahan pada penelitian ini.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, atau dalam arti lebih cermat, lengkap, serta sistematis, sehingga lebih mudah diolah.¹⁸ Peneliti memiliki peranan yang besar memegang kendali dan menentukan data yang diperoleh. Meskipun demikian peneliti juga memerlukan bantuan instrumen dalam pengumpulan data agar terlacak data-data apa saja yang diperlukan, data-data apa saja yang sudah diambil dan data-data apa saja yang masih diperlukan.¹⁹

6. Populasi Dan Sampel

- a. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu, ditentukan

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 203.

¹⁹ Eko Murdianto. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: LP2M UPN Veteran Yogyakarta Press, 2020), 84.

oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi ialah masyarakat Desa Panguragan yang bekerja dan berwirausaha *home industry* kreatif jubah yang tinggal di Desa Panguragan Wetan. Peneliti mengambil populasi penelitian yang terdiri atas penjahit jubah dan penjual jubah.

- b. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.²⁰ Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu.

7. Uji Validitas Data

Validitas adalah ukuran sejauh mana suatu instrumen valid atau reliabel. Suatu instrumen yang valid memiliki tingkat validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang validitasnya kurang berarti validitasnya rendah. Suatu instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan. Untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini valid, peneliti perlu menggunakan nilai *practical significance*. Nilai validitas lebih dari 30 adalah nilai yang dapat diterima dalam analisis faktor. Analisis ini digunakan untuk menggugurkan item-item instrumen yang nilainya kurang dari 30.

Jika telah digugurkan, selanjutnya peneliti melakukan analisis berikutnya, apabila item-item instrumen yang nilainya kurang dari 30 maka peneliti menggugurkan sekali lagi. Bila tidak ada lagi nilai item-item yang kurang dari 30 maka analisis faktor tidak dilanjutkan. Selanjutnya untuk memperoleh skala pengukuran yang baik atau yang sesuai maka dilakukan pengujian reliabilitas yang dilakukan dalam penelitian. Pengujian yang populer serta sering digunakan dalam

²⁰ Yoeyong Rahsel "Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Administrasi Pusat," *Jurnal Manajemen Magister Darmajaya* 2:2 (2016): 213-214.

mengukur validitas dan reliabilitas suatu konsep instrumen ialah teknik *Alpha Cronbacin*.²¹

8. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dapat berupa pemeriksaan keabsahan data berdasarkan kriteria tertentu yaitu atas dasar kepastian, keterpercayaan, keteralihan, dan kebergantungan. Pengumpulan data di lapangan tentunya berkaitan dengan teknik penggalian data, dan berkaitan juga dengan sumber dan jenis data, sumber data dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata serta tindakan, selebihnya merupakan data tambahan. Misalnya, dokumen atau sumber data tertulis, foto dan statistik. Kata-kata serta tindakan orang-orang yang sedang diamati atau diwawancarai adalah sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman seperti video/audio, pengambilan foto atau film. Sedangkan sumber data tambahan yang berasal dari sumber tertulis terdiri dari buku dan majalah ilmiah, sumber arsip terdiri dari dokumen pribadi dan dokumen resmi.²²

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ditujukan untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi, maka perlu ditentukan sistematika penulisan yang baik dan benar. Sistematika penulisannya di bagi dalam beberapa bab, yaitu:

1. Bab Kesatu: Pendahuluan. Dalam bab ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah atasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian serta sistematika penulisan.
2. Bab Kedua: Tinjauan Pustaka. Bab kedua ini berisi tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian, perancangan, dan pembuatan sistem.

²¹ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Jakarta: Referensi, 2013), 97.

²² Ahmad Rijali. "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Ilmu Dakwah* 17:33 (2019): 86.

3. Bab Ketiga: Profil Desa. Bab ketiga ini berisi tentang profil Desa Panguragan Wetan yang ditujukan sebagai tempat penelitian.
4. Bab Keempat: Hasil Dan Pembahasan. Bab keempat memaparkan dari hasil-hasil tahapan penelitian, mulai dari analisis, desain, hasil test, dan implementasinya.
5. Bab Kelima: Penutup. Bab kelima berisi kesimpulan dan saran dari seluruh penelitian yang telah dilakukan.

